

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* dan *Agency Theory*

(Sulistyanto, 2018 hlm. 65) menegaskan, bahwa '*Signaling Theory* pada dasarnya teori yang digunakan oleh perusahaan untuk memberi sinyal positif atau sinyal negatif kepada pihak eksternal yaitu investor, pemerintah maupun masyarakat, dalam bentuk laporan keuangan'.

(Sudana, 2015 hlm. 173) menyimpulkan bahwa *Signaling Theory* itu merupakan suatu reaksi yang diberikan oleh pihak eksternal perusahaan yaitu investor, pemerintahan dan masyarakat terkait sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan mengenai peningkatan laba pada suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang kinerjanya baik akan memberikan sinyal baik kepada pihak eksternal ataupun sebaliknya. Sinyal tersebut digunakan untuk melakukan keputusan investasi, kredit atau keputusan lainnya.

Signalling Theory menurut (Irham, 2014 hlm 167) menyimpulkan bahwa suatu isyarat yang menggambarkan dalam setiap berbagai kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya perusahaan yang sudah *go public*. Dan isyarat tersebutlah yang digunakan oleh pihak eksternal sebagai salah satu pendukung dalam melakukan pengambilan keputusan. Informasi yang sangat penting disajikan mengenai gambaran untuk melihat prospek suatu perusahaan baik di keadaan masa lalu, keadaan saat ini ataupun keadaan dimasa yang akan datang dan dilihat bagaimana pengaruhnya pada perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Signaling Theory* merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam menarik para pihak eksternal yaitu para investor dan masyarakat dengan memberikan informasi berupa data laporan keuangan perusahaan secara publik, sehingga dari data laporan keuangan tersebut para investor dan masyarakat dapat memberikan penilaian positif maupun negatif terhadap perusahaan.

(Sulistyanto, 2018 hlm. 65-66) menegaskan bahwa ‘*Theory Agency* digunakan perusahaan untuk menjelaskan bahwa data laporan keuangan merupakan salah satu pemisahan antara kepemilikan dan kepengurusan perusahaan’. Sedangkan, menurut (Abdullah, 2018 hlm. 13) menyimpulkan bahwa ‘*Agency Theory* mendeskripsikan hubungan antara agen dengan *principal*. Agen tersebut merupakan manajemen perusahaan sedangkan *principal* yaitu pemilik perusahaan. Keduanya saling terikat dalam sebuah perjanjian kontrak. Agen bertindak sebagai pengambil keputusan dalam melakukan tugas-tugasnya untuk *principal*, dan *principal* sebagai evaluator untuk memberi informasi tentang menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Agency Theory* sangat berkaitan erat dengan kinerja suatu bank, karena untuk mencapai suatu tujuan tersebut bank harus memiliki suatu manajemen atau biasa disebut dengan agen. Karena agen memiliki tugas dalam mengelola suatu bank dengan baik untuk dipertanggungjawabkan kepada *principal*. Sedangkan *principal* berperan penting terhadap investasi yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Maka hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan antara dua atau lebih pihak.

2.1.2 Kinerja Keuangan

(Francis, 2020 hlm. 2) menegaskan bahwa ‘kinerja keuangan merupakan analisis yang dapat dilakukan untuk melihat progres suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut telah menaati peraturan pelaksanaan keuangan secara prosedur atau tidak’. Sedangkan, menurut (Handini, 2020 hlm. 20) menegaskan bahwa ‘kinerja keuangan merupakan adanya perbandingan data laporan keuangan dan termasuk rasio keuangannya, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan pangsa pasar’.

Kuncinya adalah bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari seluruh kegiatan operasi dan strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. ‘Indikator yang terpenting dalam mengukur kinerja suatu bank dalam suatu penelitian yaitu profitabilitas’(Larasati et al., 2019).

Profitabilitas merupakan aktivitas suatu perusahaan dan dapat dilihat pada kondisi profitable perusahaan tersebut (Hunah, et al 2021). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015 hlm. 354) dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Return On Asset*

Rasio laba bersih terhadap total aset menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Arifin, 2014 hlm. 286). Rumus *Return On Asset* yang digunakan yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 1. Predikat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	ROA > 1,5 %	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE PBI No. 13/24/DPNP/2011

2. *Return On Equity*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Tingkat *Return on Equity* mempunyai korelasi positif terhadap return saham, semakin tinggi return on equity akan semakin tinggi harga pasar, karena jumlah tersebut dapat menggambarkan bahwa investor mendapatkan return yang tinggi. Menurut (Handini, 2020 hlm. 55), rumus *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 2. Predikat *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	ROE > 1,5 %	Sangat Sehat
2	1,25% < ROE ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROE ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROE ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE PBI NO. 13/24/DPNP/2011

2.1.3 Likuiditas dan Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu organisasi untuk mengubah bentuk asetnya menjadi kas atau pendanaanya secara tepat waktu dan dengan harga yang layak untuk memenuhi komitmennya saat jatuh tempo (R. A. Supriyono, 2016 hlm. 63), dan menurut (Malik, 2015 hlm. 125) adapun rasio – rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan antara lain yaitu *Cash Ratio*, *Resever Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*.

1. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai dalam menganalisis kinerja perbankan (Fahmi, 2014 hlm. 181) . Adapun rumus dari *cash ratio* adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (3)$$

2. *Resever Requirement*

Resever Requirement adalah rasio yang digunakan oleh beberapa bank untuk menyisihkan dana pihak ketiga dan menentukan dana yang paling minimum karena hal tersebut untuk memenuhi likuiditas bank. Rumus *Resever Requirement Ratio* yaitu:

$$\text{Resever Requirement Ratio} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (4)$$

3. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan indikator untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan bank dalam bentuk kredit (Mushdholifah et al., 2019 hlm. 120). Rumus *Loan to Deposit Ratio* yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (5)$$

Tabel 3. Kreteria Risiko Likuiditas

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Baik
2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Baik
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Baik
5	LDR > 120%	Tidak Baik

Sumber: SE PBI No. 13/24/DPNP/2011

Untuk memenuhi kewajiban tersebut maka perbankan harus memiliki dana yang sifatnya likuid. Kebutuhan likuiditas dapat bersumber dari kebutuhan untuk ekspansi kredit, atau kebutuhan untuk memenuhi penarikan dana secara tiba-tiba dari deposit (Restadila et al 2020). Sumber dana dapat berasal dari dana pihak ketiga. Semakin besar likuiditas maka semakin besar dana yang dialokasikan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin kecil selisih antara pinjaman dan dana pihak ketiga, semakin besar peluang bank untuk mendapatkan keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika dana pihak ketiga yang dialokasikan sebagai pinjaman rendah, peluang untuk mendapatkan keuntungan juga rendah (Ikatan Bankir Indonesia, 2016 hlm 85). Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan (Rivai, Veithzal et, al 2013 hlm. 145) Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara risiko likuiditas dengan kinerja keuangan, jika risiko likuiditas meningkat, maka kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* juga akan meningkat. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Idowu, dkk (2017), Yuniari dan Badjra, (2019), Mulyani dan Budiman, (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu bank maka peluang untuk mendapatkan keuntungan juga lebih besar. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.1.4 Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan

(Ikatan Bankir Indonesia, 2017 hlm. 9) menyimpulkan bahwa rasio efisiensi operasi merupakan rasio untuk membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank dalam periode 1 tahun terakhir. Efisiensi Operasional berkaitan dalam permasalahan apakah manajemen suatu bank dapat mengatasi pengendalian biaya, khususnya biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan.

(Fahmi, 2014 hlm. 175) menyimpulkan bahwa efisiensi operasi merupakan analisis yang digunakan oleh pihak manajemen bank untuk mengetahui keahlian bank dalam meminimalisir atau menangani biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil persentase BOPO yang artinya biaya operasional

perusahaan semakin efisien. Hal tersebut kemungkinan dapat mengurangi terjadi permasalahan kondisi keuangan. Berikut ini merupakan kriteria penilaian BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011

Tabel 4. Predikat Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Baik
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup Baik
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Baik
5	$BOPO > 89\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan beberapa pengertian efisiensi operasional dan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen suatu bank harus mengelola dana dengan baik sehingga dapat memperoleh profitabilitas melalui efisiensi dengan cara penghematan biaya operasional yang dikeluarkan. Rasio efisiensi operasional yang digunakan yaitu BOPO, dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (6)$$

Semakin tinggi tingkat persentase BOPO maka menunjukkan bahwa manajemen bank tidak beroperasi dengan efisien. Hal itu disebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih tinggi dibanding pendapatan yang diperoleh, maka dari itu mengakibatkan profitabilitas bank tersebut menurun, maka sejalan dengan penelitian Assfaw (2018) yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat BOPO maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Efisiensi Operasional memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.1.5 Ukuran Bank dan Kinerja Keuangan

Faktor penentu dari profitabilitas salah satunya adalah ukuran bank, dimana ukuran bank menjadi skala yang digunakan oleh manajemen bank untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu bank yang dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki bank. Menurut (Assfaw, 2018) rumus ukuran bank yang digunakan

sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Logaritma natural Total Asset} \quad (7)$$

Hal ini menjadi salah satu faktor pertimbangan nasabah dalam mengambil keputusan sebelum melakukan transaksi, karena bank yang memiliki total asset yang besar menandakan bahwa secara finansial bank tersebut telah mampu mengelola manajemen yang baik dalam pengelolaan asetnya. Dengan memiliki total asset yang besar maka bank memiliki tanggung jawab yang lebih besar, oleh karena itu manajemen bank harus lebih berhati-hati dalam pengelolaan dan melakukan pelaporan keuangannya. Karena laporan keuangan harus bersifat transparansi, sehingga memberikan kepercayaan yang tinggi kepada masyarakat.

Total asset yang telah dikelola oleh bank dengan manajemen yang baik akan memiliki peluang besar dalam meningkatkan keuntungan, maka sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budhathok, dkk (2020), Yuniari dan Badjra (2019), Irawati dkk, (2019) dan Yulianto dkk, (2020), yang menyatakan bahwa semakin besar total asset yang dimiliki suatu bank maka profitabilitas juga akan meningkat. Maka hal itu menyatakan bahwa semakin besar pula peluang bank untuk menghasilkan laba dengan cara memberikan kredit kepada pihak ketiga atau dengan memperluas jaringan usaha perbankan yang berdampak baik terhadap kinerja perbankan (Margaretha & Letty, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Ukuran Bank berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.1.6 Suku Bunga dan Kinerja Keuangan

Tingkat bunga adalah harga penggunaan uang atau dapat juga dilihat sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga meminjam uang untuk menggunakan daya beli dan biasanya dinyatakan dalam persen (%) (Andrianto et al., 2019 hlm. 29). Bunga merupakan salah satu variabel yang memiliki dampak yang sangat luas dan sangat berpengaruh bagi perekonomian. Bunga memiliki pengaruh secara langsung di kehidupan masyarakat keseharian dan memiliki dampak yang sangat penting bagi kesehatan perekonomian mulai dari segi konsumsi, kredit, oligasi, serta tabungan (Ambarini, 2017 hlm. 163).

Tidak terlepas dari kegiatan utama perbankan suku bunga menjadi faktor yang sangat penting, baik suku bunga kreditnya, ataupun simpanannya, dimana keduanya saling mempengaruhi. Jika suku bunga deposito naik, ada kemungkinan bahwa suku bunga kredit juga akan meningkat, ataupun demikian sebaliknya (Ismail, 2010 hlm. 135).

Laju kenaikan BI-7DRRR yang mendorong kenaikan suku bunga kredit yang kemudian menyebabkan biaya bunga kredit meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman akan meningkat. Keuntungan utama yang akan didapatkan oleh bank, yang didasari oleh prinsip konvensional yaitu berdasarkan suku bunga yang telah ditetapkan. (Kasmir, 2012 hlm. 40). Apabila pendapatan bunga naik maka laba yang di terima oleh bank juga akan meningkat. Dengan kata lain, kenaikan suku bunga BI akan meningkatkan *Return On Asset*, akan tetapi dengan asumsi kenaikan suku bunga BI di ikuti oleh kenaikan suku bunga kredit dan suku bunga deposito sehingga biaya bunga ikut naik dan pendapatan bunga di terima oleh bank akan semakin besar (Sasmita et al., 2018). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H₄: Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan Kinerja Keuangan yaitu:

Idowu Akinyele Akinwumi, dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul "*Liquidity Management and Banks Performance in Nigeria*". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank yang beroperasi di Negeria. Variabel yang digunakan yaitu *Liquidity Management* dan *Return on Asset*. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah koefisien korelasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Liquidity Management* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dan menunjukkan bahwa manajemen yang baik dan pengendalian faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank umum dinegara dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Keterbatasan penelitian ini yaitu variable

yang digunakan hanya dua dan sampel yang digunakan hanya empat bank.

Mahmuddin Syah Lubis, dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel yang digunakan yaitu Perputaran Aktiva, Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Asset*. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Aktiva, Perputaran Kas dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan hanya perusahaan perbankan.

Elis Listiana Mulyani dan Asep Budiman (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu Kualitas asset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, *Non Performing Loan* dan Kinerja Keuangan. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kualitas Aset dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sementara Likuiditas, Solvabilitas dan Aktifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu tahun saja.

Mas Yulianto, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul “Determinan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018”. Sampel yang digunakan penelitian ini yaitu bank yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya operasional Pendapatan Operasional , Total Asset Turnover, *Bank Size* dan *Return on Asset* . Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa CAR, TATO dan BS berpengaruh positif terhadap ROA, NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan

LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Keterbatasan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan terbatas pada faktor internal perusahaan dan penelitian ini hanya pada bank umum saja.

Rodah Mong'ina Nyabaga & Joshua Wepukulu Matanda (2020) melakukan penelitian dengan judul "*Effect of Firm Characteristics on Financial Performance of Listed Commercial Banks in Kenya*". Sampel yang digunakan yaitu 11 bank yang terdaftar di Kenya. Variabel yang digunakan yaitu *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio*, *Leverage*, Kualitas Aset dan Kinerja Keuangan. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BS, CAR, *Leverage*, Kualitas Aset berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan hanya 11 bank.

Abdu Mohammed Assfaw (2018) melakukan penelitian dengan judul "*Determinants of the Financial Performance of Private Commercial Banks in Ethiopia: Bank Specific Factors Analysis*". Sampel yang digunakan yaitu 6 bank umum swasta di Eutopia. Variabel yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Quality*, *Management Efficiency*, *Liquidity Management*, *Bank Size* dan Kinerja Keuangan. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah statistik deskriptif, koefisien korelasi dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR, *Management Efficiency* dan BS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Liquidity Management* dan *Asset Quality* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan hanya 6 bank umum swasta.

Bernadette Devina Taufik dan Yulius Jogi Christiawan (2017) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan *Current Ratio* sebagai Variabel Kontrol". Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang termasuk kedalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* yang diselenggarakan lembaga *The Indonesian Institute for Corporate Governance* periode 2001-2015. Variabel yang digunakan yaitu *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Kinerja Keuangan. Alat uji yang

digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel perusahaan yang termasuk kedalam peringkat CGPI, beberapa laporan keuangan yang tidak dilampirkan di idx maupun di website perusahaan karena ada beberapa perusahaan yang tidak terdaftar di BEI dan proporsi penilaian perusahaan CGPI tahun 2001-2007 yang tidak dipublikasikan sehingga proporsi penilaian tidak dapat dijadikan pertimbangan.

Ni Putu Yuniari dan Ida Bagus Badjra (2019) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas". Sampel yang digunakan yaitu bank umum milik Negara dan bank asing di BI. Variabel yang digunakan yaitu Likuiditas, Efisiensi, Ukuran Bank dan Profitabilitas. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan terdapat perbedaan profitabilitas antara bank umum milik negara dengan bank asing. Keterbatasan penelitian ini yaitu tahun pengamatan yang relatif singkat yaitu selama 5 tahun dan variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap kinerja keuanganpun terbatas.

Prem Bahadur Budhathok, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul "The Impact of Liquidity, Leverage, and Total Size on Banks' Profitability: Evidence from Nepalese Commercial Banks". Sampel yang digunakan yaitu 28 bank komersial yang beroperasi di Nepal. Variabel yang digunakan yaitu *Liquidity*, *Leverage*, *Total Size* dan *Return on Asset*. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil Penelitian ini mengatakan bahwa *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan *Leverage* dan *Total Size* berpengaruh positif terhadap ROA. Keterbatasan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan terlalu sedikit.

Fendy Cuandra & Iwan Setiawan (2020) melakukan penelitian dengan judul

“*Actors That Affect The Profitability Of Conventional Banks Of Batam City*”. Sampel yang digunakan yaitu 27 bank konvensional di Batam. Variable yang digunakan yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM dan ROA. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR, NPL, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak signifikan terhadap ROA. Keterbatasan penelitian ini yaitu periode penelitian dilakukan hanya perusahaan perbankan.

Jonathan Darmawan, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* dan *BI Rate* terhadap *Return on Asset* Pada Bank Umum”. Sampel yang digunakan yaitu 33 bank umum di Bursa Efek Indonesia. Variable yang digunakan yaitu NPL, *BI Rate* dan ROA. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL dan *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Keterbatasan penelitian ini yaitu periode penelitian dilakukan hanya perusahaan perbankan.

Diska Sasmita, dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)”. Sampel yang digunakan yaitu 30 bank umum di Bursa Efek Indonesia. Variable yang digunakan yaitu Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan ROA. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Keterbatasan penelitian ini yaitu periode penelitian dilakukan hanya perusahaan perbankan.

Nur Fitriani Putri Lestari, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi”. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor telekomunikasi. Variable yang digunakan yaitu Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan ROA. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Suku Bunga tidak signifikan terhadap ROA. Keterbatasan penelitian ini yaitu periode

penelitian dilakukan hanya perusahaan perbankan.

Muhammad Istan & Mochammad Fahlevi (2020) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of External and Internal Factors on Financial Performance of Islamic Banking*”. Sampel yang digunakan yaitu bank syariah di PT Indonesia. Variable yang digunakan yaitu Inflasi, Suku Bunga, GDF, FDR dan ROA. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan GDF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Thaibah & Faisal (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan yaitu 11 bank di Bursa Efek Indonesia. Variable yang digunakan yaitu Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional, Likuiditas dan Kinerja Keuangan. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kecukupan Modal dan Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Ukuran Bank dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 5. Hasil Penelitian Sebelumnya
(Penelitian Terkait dengan Kinerja Keuangan)

No.	Nama Penelitian Dan Tahun Penelitian	Sampel Dan Alat Uji	Variabel	Hasil Atau Kesimpulan
1.	Idowu dkk, (2017)	<ul style="list-style-type: none"> Bank Operasional di Nigeria Koefisien Korelasi 	<i>Liquidity Management</i>	Signifikan
2.	Lubis dkk, (2019)	<ul style="list-style-type: none"> Perbankan di BEI Regresi Linier Berganda 	Perputaran Aktiva Perputaran Kas <i>Loan to Deposit Rasio</i>	Signifikan Signifikan Signifikan
3.	Mulyani dan Budiman (2017)	<ul style="list-style-type: none"> Perbankan di BEI Regresi Berganda dan Koefisien Determinasi 	Kualitas Aset Likuiditas Solvabilitas Aktifitas <i>Non Performing Loan</i>	Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Signifikan
4.	Yulianto dkk, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> Perbankan di BEI Regresi Linier Berganda 	<i>Capital Adequacy Ratio</i> <i>Loan to Deposite Ratio</i> <i>Non Performing Loan</i> Biaya Operasional Pendapatan	Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan

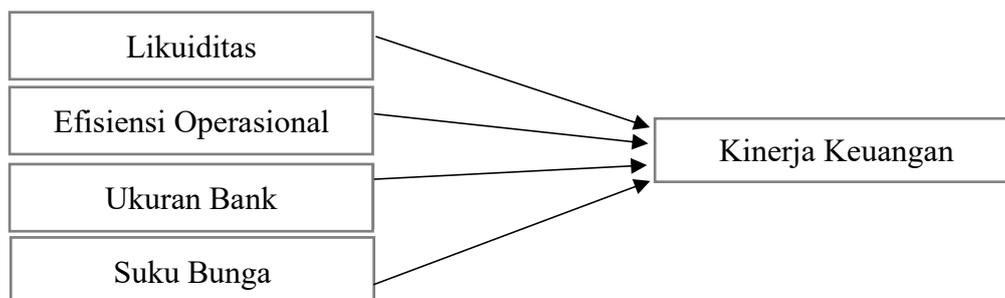
			Operasioanal	
			Total Aset Turnover	Signifikan
			Bank Size	Signifikan
5.	Nyabaga & Matanda (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • 11 Bank di Kenya • Regresi Linier Berganda 	Bank Size	Signifikan
			<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Signifikan
			<i>Leverage</i>	Signifikan
			Kualitas Aset	Signifikan

No.	Nama Penelitian Dan Tahun Penelitian	Sampel Dan Alat Uji	Variabel	Hasil Atau Kesimpulan
6.	Assfaw (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • 6 Bank Umum Swasta di Eutopia • Koefisien Korelasi dan Regresi Linier Berganda 	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Signifikan
			<i>Asset Quality</i>	Tidak Signifikan
			Management Efficiency	Signifikan
			<i>Liquidity Management</i>	Tidak Signifikan
			Bank Size	Signifikan
7.	Taufik dan Christiawan (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan CGPI • Analisis Regresi Berganda 	<i>Corporate Governance</i>	Signifikan
			Ukuran Perusahaan	Tidak Signifikan
			<i>Current Ratio</i>	Tidak Signifikan
8.	Yuniari dan Badjra (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Bank Umum Milik Negara dan Bank Asing di BI • Regresi Berganda 	Likuiditas	Signifikan
			Efisiensi	Tidak Signifikan
			Ukuran Bank	Signifikan
9.	Budhathok, dkk (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Bank Komersial di Nepal • Regresi Berganda 	Liquidity	Tidak Signifikan
			<i>Leverage</i>	Signifikan
			Total Size	Signifikan
10.	Cuandra & Setiawan, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • 27 Bank Konvensional di Batam • Analisis Regresi Berganda 	CAR	Signifikan
			NPL	Signifikan
			Loan to Deposit Ratio	Tidak Signifikan
			BOPO	Signifikan
			NIM	
11.	Darmawan, dkk (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • 33 Bank Umum di Bursa Efek Indonesia • Analisis Regresi Berganda 	NPL	Signifikan
			BI Rate	Signifikan
12.	Sasmita, dkk (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • 30 Bank Umum • Analisis Regresi Berganda 	Inflasi	Signifikan
			Suku Bunga	Signifikan
			Nilai Tukar	Signifikan
13.	Firtiyani, dkk (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi • Analisis Regresi 	Inflasi	Tidak Signifikan
			Nilai Tukar	Signifikan

		Berganda	Suku Bunga	Tidak Signifikan
14.	Istan & Fahlevi (2020)	<ul style="list-style-type: none"> Bank Syariah di PT Indonesia Analisis Regresi Berganda 	Inflasi	Tidak Signifikan
			Suku Bunga	Tidak Signifikan
			GDF	Signifikan
			FDR	Signifikan
15.	Thaibah & Faisal (2020)	<ul style="list-style-type: none"> 13 Bank di Bursa Efek Indonesia Analisis Regresi Berganda 	Kecukupan Modal	Signifikan
			Ukuran Bank	Tidak Signifikan
			Biaya Operasional	Signifikan
			Likuiditas	Tidak Signifikan

2.3 Model Penelitian Empiris

Berdasarkan penjelasan landasan teori di atas dan adanya hubungan antar variabel, maka variabel yang akan diteliti dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian Empiris

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (Independent) dan satu variabel terikat (Dependen). Variabel independen terdiri dari Likuiditas, Efisiensi Operasional, Ukuran Bank dan Suku Bunga, sedangkan variabel dependen nya yaitu Kinerja Keuangan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, paradigma penelitian ini serta model penelitian empiris yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₂: Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₃: Ukuran Bank berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₄: Suku Bunga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan